



Peningkatan Kualitas Laporan Keuangan : Pelatihan SAK-EMKM & Aplikasi KLEDO Pada Industri Keripik Batang Pisang Desa Cimenyan

Fia Dialysa

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas Bandung

fdialysa@gmail.com

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 18 Agustus 2023

Accepted: 08 September 2023

Keywords : SAK EMKM;
KLEDO; KABACA; Cimenyan

Abstract : The background is financial reports have not complied with accounting standards and no digital-based financial system innovations. This will affect banking decisions to provide financing assistance and MSMEs difficulties in sustaining their business. This service aims to improve the quality of financial reports and digital-based financial innovation (fintech) then MSMEs can be highly competitive and continuously reduce banana stem waste in Cimenyan. The method used is training & mentoring so that more "bankable" to prospective borrowers from banks and a more updated financial application system is produced. The finding is the reduction of banana stem waste in Cimenyan. The implication, training program, that in the end the bank approves the application for funds. The output is partners have knowledge about financial reports that are according to standards, more practical in the fintech era. They can be highly competitive and profitable for the MSME industry on a national and international scale.

Abstrak :

Permasalahan yang dihadapi adalah laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi dan tidak ada inovasi sistem keuangan berbasis digital. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai standar akuntansi serta inovasi keuangan berbasis digital (*fintech*) sehingga mendukung program ramah lingkungan, berdaya saing tinggi dan secara berkesinambungan mengurangi limbah batang pisang di Cimenyan. Metode yang dilakukan, pelatihan dan pendampingan sehingga dihasilkan laporan keuangan yang lebih "bankable" sebagai syarat pengajuan bantuan pembiayaan calon debitur dari perbankan serta dihasilkan sistem aplikasi keuangan lebih *update*. Temuan pengabdian ini adalah berkurangnya limbah batang pisang di Desa Cimenyan karena mitra usaha lebih produktif dan berdaya saing tinggi dengan aplikasi keuangan yang semakin *up to date*. Implikasinya, permasalahan dapat teratasi/ bank menyetujui pengajuan dana. Outputnya, mitra memiliki pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan sesuai standar, lebih praktis di era *fintech*. Keripik batang cau di wilayah Cimenyan dapat berdaya saing tinggi dan menguntungkan bagi industri UMKM skala nasional maupun internasional.

Kata kunci: Pelatihan SAK EMKM; Aplikasi KLEDO; KABACA (Keripik Batang Cau); Cimenyan

PENDAHULUAN

Awal nama "Cimenyan" tidak terlepas dari salah satu pohon menyan yang ada di wilayah dataran utara kota Bandung terdiri dari hutan belantara dan terdapat banyak pohon besar termasuk pohon menyan yang sekarang menjadi nama Kecamatan Cimenyan. Pohon menyan tersebut sampai saat ini masih berdiri tegak kokoh dan berada di kampung Cimenyan Kolot mempunyai aroma yang harum menyengat juga akarnya yang merambat keluar. Wilayah Cimenyan terletak di utara Kota Bandung. Jaraknya hanya sekitar 5 km dari pusat Kota, sementara dari ibu kota [Kabupaten Bandung](#), [Soreang](#) sekitar 30 km. Cimenyan bersama dengan [Cilengkrang](#) merupakan kecamatan paling utara di Kabupaten Bandung dan secara

geografis terpisah dari wilayah Kabupaten Bandung lainnya. Kecamatan Cimenyan ini terbentang dari Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda (sebelah barat) sampai ke Oray Tapa (sebelah timur). Kecamatan Cimenyan terbentuk sebagai dampak dari perluasan Kota Bandung pada tahun 1987. Semula Cimenyan merupakan bagian dari Kecamatan Cicadas dibawah administrasi Kabupaten Bandung. Kecamatan Cicadas kemudian dibagi menjadi dua bagian, dimana sebagian masuk Kota Bandung, sementara desa yang tersisa di Kabupaten Bandung berganti nama menjadi Kecamatan Cimenyan. <https://cimenyan.desa.id/>

Secara geografis Kecamatan Cimenyan yang merupakan wilayah berbukit ini berada pada ketinggian 700-1.200 m dari permukaan laut, saat ini jumlah penduduk Kecamatan Cimenyan 115.576 jiwa, yang terdiri dari laki - laki sebanyak : 58.761 orang dan perempuan sebanyak 56.715 orang. Dalam melaksanakan kegiatan Penyelegaraan pemerintahan wilayah Kecamatan Cimenyan terdiri dari 7 Desa dan 2 Kelurahan yaitu : Desa Ciburial, Desa Cimenyan, Desa Mekarsaluyu, Desa Mekarmanik, Desa Mandalamekar, Desa Sindanglaya, Desa Cikadut, Kelurahan Cibeunying dan Kelurahan Padasuka, yang secara keseluruhan meliputi 23 Dusun, 139 RW dan 581 RT. Kecamatan Cimenyan memiliki luas wilayah 40.85 km. 4.057,70 Ha dengan batas - batas wilayah sebagai berikut : (1) sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat; (2) sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung; (3) sebelah Selatan: berbatasan dengan Kota Bandung (4) sebelah Barat: berbatasan dengan Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Cimenyan

Berdasarkan demografis aspek perekonomian dalam mata pencaharian, mayoritas masyarakat Cimenyan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Sebanyak 60% sebagai buruh tani maupun sebagai pemilik tanah lahan, 25% sebagai peternak, dan sisanya 15% sebagai pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, pengusaha kecil dan menengah, karyawan perusahaan swasta, wiraswasta dan lain-lain. (<https://cimenyan.desa.id>). Perekonomian wilayah Cimenyan juga cukup berpotensi dalam usaha produk rumahan baik produk konsumsi maupun produk industri.

Pengembangan potensi yang ada ini memberikan inspirasi bagi salah satu pelaku usaha pengolahan batang pisang kepok yang bernama Bapak Rizki. Beliau awalnya melihat banyak masyarakat yang membuang dengan percuma batang-batang dari pohon pisang, karena mereka menganggap batang pisang tidak memiliki manfaat yang lebih selain hanya untuk dibuang. Selama ini masyarakat Indonesia masih belum mengoptimalkan potensi yang terdapat pada tanaman pisang karena penggunaannya yang hanya sebatas buah, pelepah, dan jantung saja (Rohmani 2019). Batang/bonggol pisang merupakan bagian bawah batang pisang yang berbentuk umbi, memiliki kulit luar berwarna coklat dan daging bonggol berwarna putih. Batang dari pohon pisang atau yang biasa disebut bonggol mempunyai kandungan zat gizi yang relatif baik, bonggol pisang kaya akan serat pangan. (Saragih, 2013). Kandungan gizi bonggol pisang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kandungan Gizi Bonggol Pisang Dalam 100 Gram

Kandungan Gizi	Bonggol Basah	Bonggol Kering
Kalori (kkal)	43,00	245,00
Protein (g)	0,60	3,40
Lemak (g)	0,00	0,00
Karbohidrat (g)	11,60	66,20
Kalsium (mg)	15,00	60,00
Fosfor (mg)	60,00	150,00
Zat besi (mg)	1,00	2,00
Vitamin B1 (mg)	0,01	0,04
Vitamin C (mg)	12,0	4,0
Bagian yang dapat dimakan (%)	100	100

Mengingat tingginya kandungan gizi yang terdapat didalam bonggol pisang, maka perlu ditingkatkan pemanfaatan bonggol pisang untuk diolah menjadi bahan baku pangan yang memiliki gizi tinggi. Bonggol/batang pisang ini memiliki manfaat bagi kesehatan, yaitu (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018) :

1. Mendetoks sistem pencernaan
2. Membantu mengobati asam lambung
3. Menurunkan berat badan
4. Mengontrol kolesterol dan tekanan darah
5. Menstabilkan kadar gula darah
6. Membantu mengobati batu ginjal
7. Menurunkan demam saat nifas
8. Mengobati cacar air
9. Membersihkan darah kotor
10. Mengobati anemia

KABACA merupakan kepanjangan dari Keripik Batang Cau yang artinya dalam Bahasa Indonesia yaitu (Keripik Batang Pisang), berawal dari ide bisnis Bapak Rizki sebagai pelaku usaha keripik batang pisang ini yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dikarenakan Pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Bapak Rizki melihat potensi dari lingkungan tempat tinggal sekitarnya yaitu Kecamatan Cimenyan, dimana banyak bonggol/batang pisang yang dibiarkan tergeletak begitu saja sehingga membuat lingkungan menjadi kumuh, kotor dan lama kelamaan membusuk apalagi jika terkena hujan.



Gambar 2. Bonggol/batang pisang berserakan di kebun warga

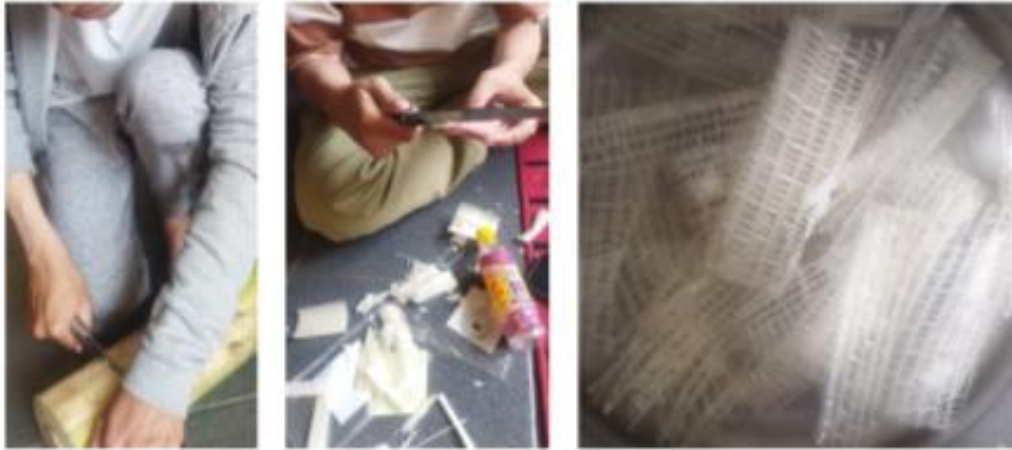
Bapak Rizki berinisiatif untuk membuat olahan keripik batang pisang yang dapat dikonsumsi dengan citarasa enak, packaging yang menarik, sekaligus tepat untuk dijadikan cemilan. Keripik batang pisang ini memiliki 7 (tujuh) varian rasa dengan berat masing-masing 100 gram. Varian rasanya yaitu rasa original, rasa jagung bakar, rasa baldo, rasa barbeque, rasa keju, rasa sapi panggang dan rasa pedas gurih. Pemasaran sudah dilakukan melalui media sosial Instagram, Whatsapp dan dari mulut ke mulut.



Gambar 3. Logo KABACA



Gambar 4. Varian rasa KABACA



Gambar 5. Proses pemotongan bonggol/batang pisang



Gambar 6. Proses penggorengan batang/bonggol pisang menjadi keripik



Gambar 7. Pengemasan keripik batang pisang

Untuk mengembangkan usahanya beliau memiliki permasalahan utama yaitu minimnya modal usaha. Hal ini menyebabkan kegiatan produksi terhambat sehingga menurunkan pemasukan/omzet. Bapak Rizki pernah mengajukan pinjaman modal dari bank, namun gagal karena tidak memenuhi persyaratan bank. Pelaku UMKM kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman teknologi digital, dan sebagian besar pelaku usaha mikro masih terkendala sumber daya permodalannya (Mulyanti, 2017). Adapun permasalahan yang muncul dari usaha Bapak Rizki adalah :

1. Administrasi keuangan yang dimiliki masih sederhana, hanya berupa catatan yang tidak beraturan. Hal ini mempersulit pihak eksternal dalam mengetahui kinerja usaha.
2. Belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga/pribadi.
3. Minimnya pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam mengaplikasikan *fintech*.

Maka dari itu, diperlukan (1) peningkatan kualitas laporan keuangan yang lebih “*bankable*” sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan agar pengajuan persyaratan bank dapat dipenuhi (2) peningkatan pengetahuan dan kemampuan mengenai aplikasi *fintech* agar tercapai *sustainability* bisnis.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah jenis usaha tertentu yang terdiri dari orang-orang atau badan hukum yang secara langsung atau tidak langsung mengelola perusahaan besar dan menengah. UMKM sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara. berdasarkan ketentuan UU No. 20 Tahun 2008. Ada tiga perbedaan antara usaha mikro, kecil, menengah, dan besar, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2008 pasal 1 ayat 1, 2, dan 3. Dijelaskan bahwa rumah tangga industri dan bisnis individu yang memenuhi persyaratan usaha mikro didefinisikan sebagai "usaha mikro". Usaha kecil adalah usaha non-besar atau menengah yang termasuk dalam definisi usaha kecil. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang-undang ini, usaha menengah adalah bisnis yang tidak kecil atau besar dalam hal total kekayaan bersih atau penjualan tahunannya. Usaha besar didefinisikan sebagai bisnis yang lebih besar dari bisnis menengah dalam hal kekayaan bersih atau penjualan tahunan (Halim, 2020). Menurut Wijaya (2018:2) bahwa sumber permodalan UMKM adalah melalui kredit usaha rakyat dari lembaga keuangan. Untuk memperoleh kredit dari bank, maka calon penerima kredit harus menyampaikan informasi keuangan yang berupa laporan keuangan. Hal itu dilakukan oleh bank sebagai bentuk interpretasi atas kemampuan UMKM dalam mengembalikan dana pinjaman dan memprediksi risiko usaha di masa yang akan datang. Nuvitasari (2019) menyatakan bahwa penyebab belum diimplementasikannya SAK EMKM pada praktik akuntansi pada UMKM adalah kurangnya wawasan pemilik sehingga tidak melakukan praktik akuntansi yang sesuai.

Kehadiran *financial technology (fintech)* di Indonesia membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Meningkatnya akses dunia perbankan membuat bisnis UMKM menjadi lebih mudah. Namun, terbatasnya kemampuan yang dimiliki pelaku UMKM dalam mengaplikasikan *fintech* membuat penyebarannya menjadi terhambat. Selain mempermudah transaksi keuangan, *fintech* juga memudahkan akses terhadap pinjaman UMKM, mempermudah investasi serta meningkatkan ekonomi negara. UMKM di Indonesia berkontribusi 60% dari perekonomian negara dan menyerap 97% tenaga kerja. Namun, walaupun ada 60 juta lebih UMKM di Indonesia, hanya 12% yang mendapatkan pembiayaan atau pinjaman modal usaha dari bank. (www.umkmindonesia.id).

Era *fintech* yang terjadi saat ini juga harus dapat dimanfaatkan oleh bisnis keripik batang pisang ini dengan mengikuti kemajuan teknologi salah satunya adalah penggunaan KLEDO untuk mempermudah sistem keuangan bisnis sehingga lebih akurat, mudah, cepat, dan praktis. Banyak manfaat dan kelebihan dari aplikasi ini, yaitu : (1) Akses data dapat dilakukan dimana saja, kapan saja (2) Melakukan kolaborasi menjadi lebih mudah (3) Hemat waktu akan otomatisasi (4) Keamanan akuntansi meningkat (5) Data akuntansi akan akurat dan pembukuan jadi tepat (lebih baik) (6) Dapat melaporkan secara *real time*.

Kelebihan dari aplikasi ini adalah : (1) Tidak perlu instalasi atau melakukan instal (2) Tampilan yang disediakan bersifat menarik dan bersih (3) Alur yang digunakan sangat simpel, sehingga mudah dipahami (4) Fitur akuntansi yang dimiliki sangat lengkap, sesuai kebutuhan pengguna pada umumnya. Satu-satunya software yang mempunyai fitur Aset Tetap dan *auto depreciation* (5) Tampilan laporan dapat didesain dengan berbagai chart maupun grafik yang mendukung (6) Laporan akuntansi sangat lengkap sesuai dengan standar nasional (7) Kemampuan membuat faktur invoice yang simpel dan mudah dipahami. (<https://kledo.com>)

Permasalahan yang terjadi pada KABACA yaitu laporan keuangan yang belum memenuhi standar akuntansi. Hal ini terlihat dari pembuatan laporan keuangan yang masih sederhana, hanya berupa catatan manual yang sangat *simple*, bahkan pencatatan dilakukan pada tempat yang berbeda-beda. Hal ini menyebabkan rencana strategis, transaksi keuangan, serta kelangsungan bisnis sulit dianalisis. Ketika mengajukan pembiayaan, bank mengalami kesulitan sehingga pada akhirnya pengajuan tidak disetujui. Para pelaku UMKM juga tidak menyadari bahwa sejak 1 Januari 2018, standar akuntansi keuangan entitas kecil, mikro dan menengah (SAKEMKM) wajib diterapkan dalam pencatatan pembukuan para pelaku UMKM, dalam upaya mengukur kinerja keuangan suatu usaha dan untuk pengembangan bisnisnya. (Rafiq, 2018). Sama halnya dengan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik) yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah yang telah diatur di dalam undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dari permasalahan diatas, tim pengabdian pada masyarakat hadir untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada Bapak Rizki terkait laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi serta pelatihan mengenai aplikasi KLEDO agar bisnis ramah lingkungan ini dapat berkembang dan secara berkesinambungan mengurangi limbah batang pisang di lingkungan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung.

Setiady (2012) mengatakan entitas yang tanpa akuntabilitas merupakan perusahaan yang tidak mempunyai tanggung jawab kepada masyarakat luas yang tinggi serta menyediakan laporan demi tujuan umum untuk pelaku usaha yang tidak ada keterlibatan dalam usaha atau pengguna luar (eksternal). Sedangkan perusahaan yang memiliki tanggung jawab kepada publik yang signifikan apabila perusahaan sudah membuat pengajuan pendaftaran, atau sedang membuat pendaftaran, pada pihak pasar modal dengan tujuan untuk penyediaan efek di dalam pasar modal atau perusahaan telah mengontrol aset dengan jumlah sebagai hak pelimpahan kepemilikan (fidusia) demi kelompok besar di masyarakat, contohnya bank, perusahaan asuransi, atau pedagang efek, reksa dana serta bank untuk investasi. SAK EMKM bisa dipakai oleh perusahaan yang tidak atau kriteria yang belum terpenuhi dan definisi di atas. SAK EMKM ini sangat diperlukan bagi pelaku UMKM. Laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan yang sebenarnya. Melalui laporan keuangan, pelaku UMKM dapat melakukan analisis mengenai bagaimana proses harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dapat berkembang atau sebaliknya. (Lestari, 2018)

Solusi dari permasalahan yang terjadi adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan agar memenuhi standar akuntansi sesuai dengan peraturan pemerintah, serta aplikasi keuangan KLEDO yang dikhususkan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Pemerintah sudah menggalakkan digitalisasi UMKM, namun masih banyak pelaku usaha yang melakukan pembukuan secara manual. Cara lama ini tidak lagi efisien karena dapat meningkatkan risiko *human error* yang meliputi kesalahan *input* jumlah transaksi atau kehilangan seluruh data penjualan. Oleh karenanya, penting bagi pelaku usaha untuk mengatasi masalah UMKM ini dengan cara yang lebih praktis. Misalnya, dengan beralih menggunakan pembukuan otomatis atau sistem pembayaran *online* yang sudah terintegrasi.

Dalam SAK EMKM laporan keuangan dibuat sangat sederhana, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan

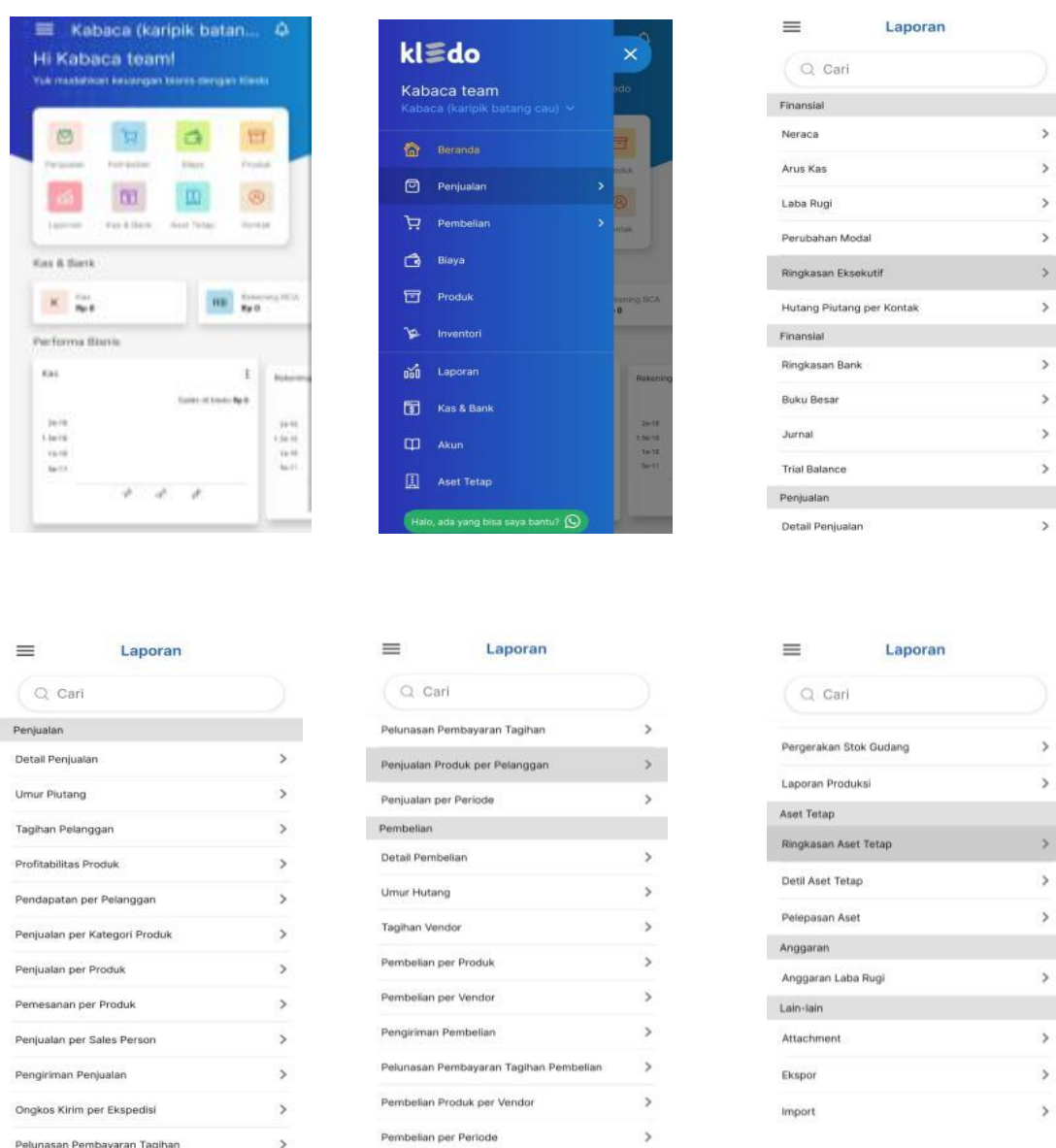
konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan. Adapun fitur dari aplikasi KLEDO sangat *simple* dan mudah dipelajari meliputi : (a) Penjualan dan Pembelian (b) Monitor Saldo Kas dan Bank (c) Laporan Keuangan dan Bisnis (d) Inventori (e) Aset (f) Invoice. (Firdaus, 2018:111)

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan (1) metode ceramah, (2) tutorial, (3) diskusi, (4) pendampingan dan (5) *assessment*. Langkah pertama yaitu metode ceramah. Mitra usaha diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan sistem akuntansi keuangan sesuai SAK EMKM dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi UMKM dan peran penting standar akuntansi tersebut bagi UMKM. Langkah kedua yaitu metode tutorial. Mitra usaha diberikan pelatihan mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar EMKM kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi KLEDO. Tutorial ini diselenggarakan selama 3 jam yaitu pukul 09:00 – 12:00 Langkah ketiga yaitu metode diskusi. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan UMKM yang selama ini dihadapi dan langsung diberikan konsultasi untuk solusinya. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam. Langkah keempat adalah pendampingan. Peserta diberi kesempatan untuk didampingi selama 1 bulan dalam menyusun laporan keuangan. Peserta diberikan kesempatan untuk dapat bertemu dengan tim pengabdian pada waktu dan tempat yang telah disepakati. Langkah kelima adalah evaluasi/ *assessment*. Tahap pertama evaluasi, peserta diuji dengan diberi batas waktu apakah mengumpulkan laporan keuangan perusahaannya yang telah diajarkan. Evaluasi tahap kedua, peserta diuji apakah laporan yang disajikan benar atau salah.

Pelatihan dalam memberikan format pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan menggunakan Microsoft Excel yaitu format untuk mencatat transaksi keuangan yang terdiri dari buku kas, buku pembelian tunai, penjualan tunai, buku piutang, dan utang serta laporan keuangan yang meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

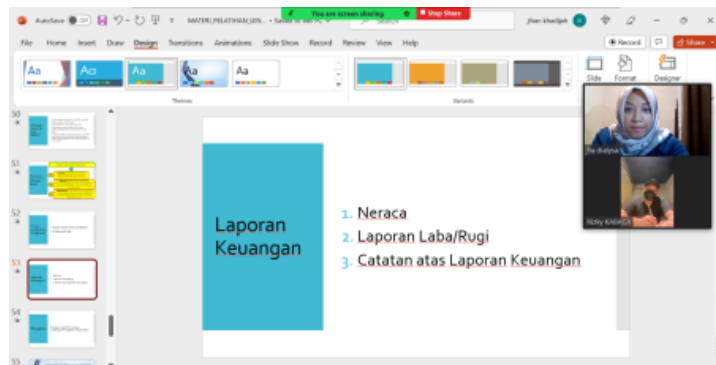
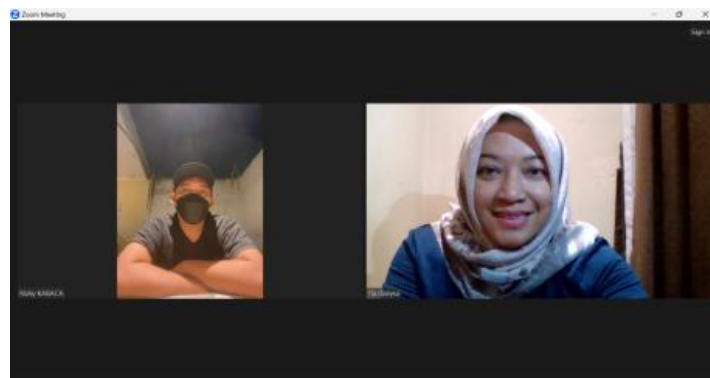
KLEDO merupakan salah satu aplikasi keuangan untuk mengubah bisnis UMKM. Dari yang serba konvensional, menjadi bisnis yang *bankable*, *auditable* dan mampu bersaing di pasar nasional dan global. *Software* akuntansi *online* KLEDO membantu merapikan sisi keuangan dan proses bisnis usaha kecil dan menengah. KLEDO telah membantu lebih dari 35.000 pebisnis di seluruh dunia. Saat ini bisnis UMKM identik dengan pencatatan yang tidak rapi, pencatatan pada tumpukan kertas, dan tidak tertib administrasi. Hal itu salah satunya disebabkan karena minimnya akses pebisnis UMKM ke teknologi terbaru yang sangat memudahkan. Adapun menu yang tersedia di aplikasi KLEDO adalah: (<https://kledo.com>)



Gambar 8. Menu Aplikasi KLEDO

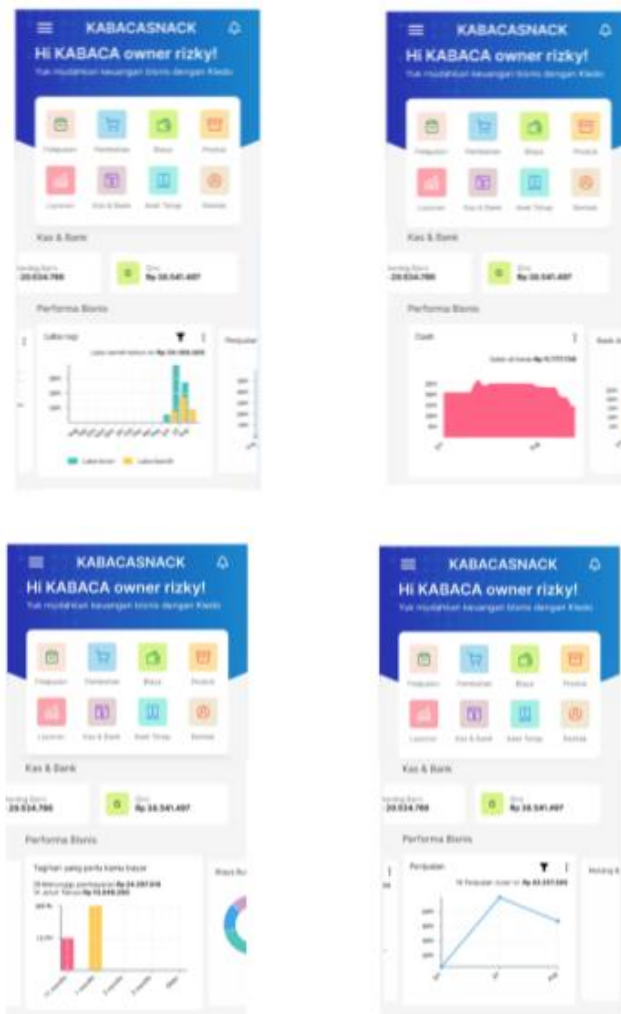
HASIL

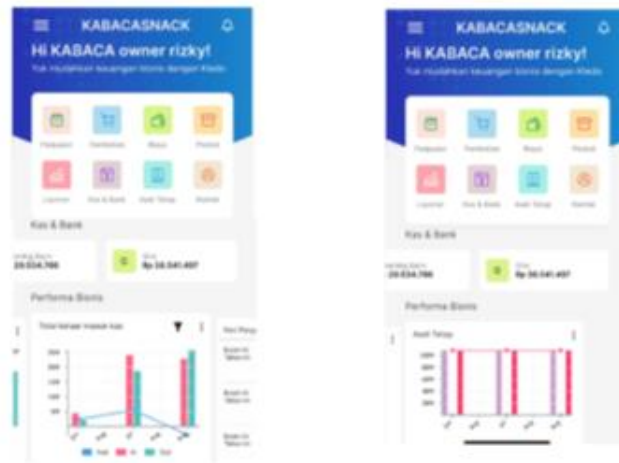
Kegiatan pelatihan pembuatan catatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu mitra usaha diberikan edukasi sekaligus pelatihan pengelolaan keuangan berdasarkan ilmu akuntansi berbasis Excel.





Gambar 9. Pelatihan SAK EMKM kepada mitra





Gambar 10. Pelatihan aplikasi KLEDO kepada mitra

DISKUSI

Pertama, Tim pengabdian memberikan materi terkait pengantar ilmu akuntansi agar mitra mengetahui konsep dasar akuntansi. Materi ini terdiri dari pengertian dan prinsip dasar akuntansi, tujuan pelaporan keuangan, kualitas laporan keuangan, dan standar akuntansi. Kedua, tim pengabdian memberikan pelatihan praktik mengenai pengelolaan keuangan dengan memberikan tutorial dan praktik cara melakukan pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Media yang digunakan dalam tahapan ini adalah program Microsoft Excel untuk mempermudah membuat laporan keuangan. Peserta mengerjakan kasus transaksi kemudian menjurnal dan memposting ke dalam buku besar sampai membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pada masyarakat serta berkurangnya limbah batang pisang di lingkungan Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung. Melalui program ini, tim program pengabdian pada masyarakat ikut mendukung program ramah lingkungan yang merupakan isu sustainability dimana suatu usaha harus *concern* terhadap People, Planet dan Profit dimana limbah batang pisang menjadi bermanfaat menjadi camilan bergizi dan memakmurkan perekonomian keluarga. Makanan tradisional ini juga diharapkan dapat masuk ke pasar ekspor nantinya. Diharapkan setelah kegiatan ini langsung terasa peningkatan dan pemahaman mitra usaha, serta bisnis mitra mendapatkan bantuan pendanaan dari pihak perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Firdaus. (2018). Internet Financial Reporting; Ditektor Eskalasi Pembiayaan Modal UMKM Berbasis Stakeholder Value Sebagai Implementasi Financial Technology. *Hal 104-125. Universitas Jember.*
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(2), 157–172*
- <https://cimenyan.desa.id/>
- <https://kledo.com>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jakarta: IAI*
- Kementerian Kesehatan, RI. (2018). Tabel Komposisi Pangan Indonesia 2017. *Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.*
- Lestari, E., P. (2018). Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Pengrajin Mebel DesaCatak Gayam, *Mojowarno. 2(1), 24–33.*
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen keuangan perusahaan. *Akurat:Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 8(2), 62–71.*
- Nuvitasari, A., Y, N. C., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *3(3), 341–347*
- Rafiq, F. (2018). Analisis Tingkat Pemahaman dan Tingkat Kesiapan UMKM Dalam Implementasi SAK EMKM Dalam Pelaporan Keuangan Di Kota Padang.
- Rohmani, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Wirausaha Kerupuk Bonggol Pisang di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat. 5 (2): 103-108.*
- Saragih, B. (2013). Analisis Mutu Tepung Bonggol Pisang dari Berbagai Varietas dan Umur Panen yang Berbeda. *Jurnal TIBBS Teknologi Industri Boga dan Busana. 9 (1) : 22-29.*
- Setiady, M. (2012). Telaah Kesiapan dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen Di Pusat Grosir Surabaya. *79–83.*
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wijaya. (2018). *Akuntansi UMKM*. Jakarta: Gava Media.
- www.umkmindonesia.id